

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS ANALISIS SWOT

Edi Suarto

Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat

suarto.edi@yahoo.com

Abstrak

This study who understand the phenomenon of what has been experienced by the research subjects minsalnya behavior, perception, motivation, action. Respondents in this study are the Department of Tourism, visitors and the community immediately surrounding the attraction taking technique performed Snowball Sampling informants, informants and instruments used in this research is interview. The results of this study found that the existing tourist attraction with the theory of SWOT analysis as follows: 1) Strength (Strengths) owned tourist area is a natural beauty that is natural without the touch of human hands, and also can be an application of education for school children and the need, 2) weakness (weakness) of the area attractions that there is a lack of maintenance of the parties pengelolah in the beauty of this attraction than the level of accessibility that is less supportive and tourist sites away from the crowds, lack of promotion so that this region is not so much in the interest of visitors and investors 3) Opportunities (Opportunities) with the tourist areas can create new jobs for the community setempat. 4) threats (threats) that pose a threat to the object region the rainy season makes access road is getting worse and landslides, The events that we do not want to be harmful to people and the government.

Keywords: swot analysis pengembangan tourism management.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata nusantara dilaksanakan sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkuat persatuan dan kesatuan nasional, terutama dalam bentuk penggalakkan pariwisata remaja dan pemuda dengan lebih meningkatkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kepariwisataan. Daya tarik Indonesia sebagai negara tujuan wisatamancanegara perlu ditingkatkan melalui upaya pemeliharaan benda dan khasanah bersejarah yang menggambarkan ketinggian budaya dan kebesaran bangsa, serta didukung dengan promosi memikat.

Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwantoro (1997:19-24) yang meliputi objek dan daya

tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan.

Sumatera barat merupakan salah satu tujuan daerah wisata di Indonesia, karena daerah ini terdapat berbagai wisata, baik objek wisata alam, budaya maupun sejarah. Mulai dari laut, pegunungan, danau, air terjun dan lainnya. Hal ini cukup sulit ditemukan didaerah lain, karena anugrah geografis inilah kita bisa menikmati keindahan alam di beberapa daerah di Sumatera Barat Sebagai daerah tujuan wisata, maka dinas Pariwisata Sumatera Barat (1996) telah mencoba mensosialisasikanya ke daerah-daerah tingkat dua, agar pemerintahan setempat berupaya mengelola berbagai hal yang mengenai objek wisata di daerah masing-masing, baik wisata alam, budaya maupun sejarah yang di suguhkan secara memuaskan kepada wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Memasuki abad 21 secara nasional dunia kepariwisataan memulai 18 babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonomi yang membawa kondisi kepariwisataan pada titik pertumbuhan terendah. Memulai program penyelamatan (rescue program) yang dilaksanakan pemerintah di tengah-tengah krisis (1997-1998), sektor pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata (Muhammad Tahwin, 2003).

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No.33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para stakeholders kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia (1998) adalah sebagai hal, cara hasil kerja. Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha mendorong perubahan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. GBHN 1998 (Philip, 2002) menyatakan bahwa pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa. Objek wisata adalah ciri khas suatu daerah yang ditunjang oleh keadaan alam dan budaya suatu daerah. Dalam literature kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal dengan: “*Tourism attraction*” yang segala sesuatu menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan parkir atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Mata rantai yang kegiatannya yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek- obyek wisata di Indonesia.

Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Saleh Wahab, 1997).

METODOLOGI

Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, poyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar yaitu *strengths*, *weakness*, *Opportunities* dan *threats*, metode ini paling sering di gunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan di lakukan analisis SWOT hanya

mengambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah (freddy, 2014)

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

- a. **Kekuatan (*Strengths*)** Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata
- b. **Kelemahan (*Weakness*)** Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata
- c. **Peluang (*Opportunities*)** Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan
- d. **Ancaman (*Threats*)** Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri

Menurut Santono (2001) dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimlkan kelemahan (*weakesses*) dan ancaman (*threats*)

Selain itu menurut Sthepen (1999) dalam Murdani (2014) Analisis SWOT merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada kekuatan(*Strengths*), kelemahan(*weakness*), peluang (*Opportunities*), kesempatan serta Ancaman (*threat*)

Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi di tentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor dala setiap fungsi tersebut, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Untuk tingkat kesiapan yang memadai, artinya: minimal memenuhi ukuran kesiapan yang di perlukan untuk pencapai sasaran, di nyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal, sedangkan tingkat kesepian yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran ukuran kesepian, di nyatakan sebagai ukurn kelemahan bagi faktor yang tergolong internal atau ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal (Wilis, 2013)

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan mengunkakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (freddy: 2014)

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta sesuai dengan tujuan penelitian sifat masalah yang di teliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini tertuju kepada pengungkapan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan sebagai mana adanya penelitian ini akan mendeskripsikan Analisis SWOT Objek Wisata di Kecamatan Sangir Jujuan. Penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi sebanyak mungkin melalui informan dan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada (Arikunto, 2006)

Menurut (Moleong, 2010) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang harus di alami oleh subjek penelitian minsalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamian

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010) dalam penelitian kualitatif informan adalah sejumlah objek yang akan di teliti/di ambil dan di jadikan parameter dalam pengambilan data informasi yang dapat memberikan informasi dan data yang di perlukan dalam penelitian, informan kunci dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Pengunjung dan Masyarakat yang bertempat tinggal dekat objek wisata. Sangir Penelitian ini di ambil dengan teknik *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2013)

Tahap-tahap penelitian yang di laksanakan berdasarkan Moleong (2010) adalah sebagai berikut Tahap pra lapangan meliputi: (a) menyusun rencana penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) memilih dan memafaatkan informasi, (d) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (e) persoalan etika penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) turun ke lapangan, dan (c) berperan sambil mengumpulkan data di lapangan

Tahap analisis data meliputi: (a) konsep data analisa data, (b) memberikan penafsiran terhadap data, dan (c) menemukan pencatatan dan analisa data. Sesuai dengan masalah penelitian yang telah di rumuskan dan tujuan yang hendak di capai, maka data yang di kumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer dan informasi penelitian yang telah di siapkan data tersebut di peroleh melalui observasi, wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah di siapkan
- b. Data Sekunder di peroleh melalui buku-buku, koran, internet, kantor wali nagari dan lain-lain sebagainya

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan mengapdikan dalam bentuk foto yang berhubungan langsung dengan potensi objek wisata informasi yang di peroleh sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan secara langsung ke lapangan mengetahui dan mengamati bagaimana Potensi Objek wisata yang ada di Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada pendidikan. Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemuka masyarakat warga sekitar objek wisata. Teknik wawancara dilakukan dengan dua pendekatan: Wawancara terstruktur Wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan di atur secara sangat terstruktur Wawancara tak terstruktur Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaan biasanya tidak di susun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari Dokumentasi Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berupa tulisan dokumen, foto-foto, catatan dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data. Hasil dokumentasi disajikan sesuai dengan data dan persoalan penelitian

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan cara antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. perpanjangan keikutsertaan penelitian agar terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. teknik trigulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi ini ada beberapa macam antara lain adalah tringulasi sumber metode menyelidikan dan teori. Untuk kepentingan peneliti mengutamakan teknik triangulasi sumber dan teori.

a. Triangulasi sumber

di lakukan pengecekan data berdasarkan sumber- sumber tertentu

b. Triangulasi teknik

mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, minsalnya dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi dokumentasi.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini di lakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan- rekan sejawat

Metode Analisis Data

Metode analisis berupa analisis sistem dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah, Analisis ini di dasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (freddy, 2014)

Berhubungan dengan inventarisasi pariwisata, serta laporan tertulis dan instansi yang bersangkutan. Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk

mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Untuk tingkat kesiapan yang memadai artinya: minimal memenuhi ukuran kesiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal, sedangkan tingkat kesiapan yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesiapan, dinyatakan sebagai ukuran kelemahan bagi faktor yang tergolong internal atau ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal (freddy:2014)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka hasil penelitian di atas akan dibahas lebih lanjut dalam bentuk uraian.

Pertama, kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki kawasan wisata keindahan alam yang sangat alami seperti pemohonan hijau yang mengelilingi. Keindahan sawah yang membentang hijau yang dapat kita lihat tanpa adanya sentuhan tangan manusia. Keindahan Ngalau yang terjadi karena proses alam menambah keindahannya alamiahnya, Tugu dan Ruma menambah keindahan objek wisata sejarah bisa menjadi ajang pengaplikasian pendidikan, mengenalkan kepada generasi muda, bukti-bukti sejarah bangsa Indonesia. Bagi anak-anak sekolah berguna untuk pendidikan, instansi- instansi tertentu seperti museum

Hal ini sesuai dengan pendapat soekadijo (2000) dalam Anjela (2014) syarat-syarat atraksi wisata yang baik yang dipenuhi harus: (1) Penyajiannya (Presentasinya) harus tepat; atraksi wisata itu boleh dikatakan berhasil kalau menimbulkan kesan kepada wisatawan, sehingga wisatawan merasa puas. Kepuasan itu tidak hanya tergantung pada atraksi wisata itu sendiri, akan tetapi kepada caranya penyuguhkan atau mempresentasikan kepada wisatawan. Untuk mencapai presentasi yang baik (2) meninggalkan kesan yang baik; makin lama wisatawan makin menikmati suatu objek wisata semakin baik. Maka di usahakan agar kesan yang diperoleh wisatawan dari objek wisata itu agar dapat bertahan

selama mungkin. Usaha yang dapat dilakukan misalnya, dengan meningkatkan kesan itu kepada objek-objek yang tidak cepat rusak dan dapat di bawa pulang, sehingga setiap kali dia melihat benda itu, ia akan teringat kembali kepada apa yang pernah di saksikanya.

Kekuatan (*Strengths*) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis situ sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata (Freddy, 2014)

Kedua, Kelemahan (*Weakness*) dari kawasan objek wisata yang ada ini kurangnya pemeliharaan dari pengelola seperti yang terlihat tidak ada fasilitas mendukung untuk suatu objek wisata, dalam keindahan objek wisata ini tingkat aksesibilitas yang kurang mendukung seperti telah rusak nya jembatan dan jalan yang berbatu jika pengunjung tidak hati-hati dalam membawa kendaraan maka akan terjatuh di tambah lokasi wisata yang jauh dari keramaian. Kawasan wisata ini masih kurang promosi sehingga kawasan ini tidak begitu banyak di minati pengunjung dan investor yang memiliki modal untuk menunjang pengembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti (20013), suatu objek wisata tidak akan bearti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit di jangkau, baik lewat darat maupun lewat udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, makasuatu destinasi haruslah assessibel (bisa di datangi). Oleh karena itu, aksebilitas menuju dan di sekitar objek/lokasi wisata perlu diperhatikan. Aksebilitas yang di maksud disini seperti jalan dan transportasi

Kelemahan (*Weakness*) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisisl, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek (Freddy, 2014)

Ketiga, Peluang (*Opportunities*) dapat di ciptakan dengan adanya kawasan wisata objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti berjualan berupa makanan ataupun menawarkan jasa untuk lebih mengenal kawasan objek wisata selain itu juga bisa melakukan aktivitas wiraswasta bagi masyarakat yang berminat di kawasan objek wisata.

Sarana dan prasarana adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan hal ini sesuai dengan pendapat Pitana dan Diarta (2009) menyatakan sektor akomodasi adalah sebagai penyediaan tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman dan minuman (food and beverage). Sektor ini umum berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit, dan peluang untuk pengembangan daerah dengan fasilitas pendukung

Peluang (*Opportunities*) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan. (Freddy, 2014)

Keempat, Ancaman (*Threats*) untuk kawasan objek wisata adalah Peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi kawasan objek yaitu musim hujan yang membuat akses jalan semakin buruk dan lonsor. Peristiwa yang tidak kita ketahui yang bisa merugikan bagi masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya hal ini yang berpengaruh besar yang membuat kekwatiran pengunjung ataupun masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris dalam Anjela (2014) mengungkapkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, di nikmati dan menimbulkan kesan tersendiri, seseorang apabila di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan bagi pengunjung, objek dan atraksi sering kali dikaitkan dengan pengertian “produk” industri pariwisata dengan objek dan atraksi wisata. Produk dan atraksi wisata ini meliputi keseluruhan pelayanan yang di peroleh, di rasakan atau di nikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan rumah di mana ia biasanya tinggal, sampai kedaerah tujuan wisata yang telah dia pilih

Ancaman (*Threats*) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri (Freddy, 2014)

DAFTAR PUSTAKA

- Anjela Pusfita, Vovi (2014) *Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakaruddin (2009). *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*, Padang. UNP PRESS
- Bakaruddin (2011). *Perkembangan dan permasalahan kepariwisataan, edisi revisi*. Padang UNP. PRESS
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Handayani Tri, Asma. (2014) *Studi Objek Wisata Alam Air Terjun Telun Berasap Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci*
- Kailinda, Ranti. (2014) *Daya Dukung Lingkungan Dalam Perkembangan Objek Wisata Pantai Gondoriah Di Kota Pariaman*
- Lora, defi. 2012 *Rencana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Mintirun Kota Padang*. Artikel. Jurusan Pasca Sarjana. Universitas Andalas Padang
- Moleong, J. Lexi. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja risda karya.
- Nyoman S Pendit (2006). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : pradnya paramita
- Potensi Objek Wisata ,(<http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pengertian-potensi-wisata.html/jumat/8-6-2012>), (di akses 25 Juni 2015)
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

- Murdani, Taufik (2014). *Studi Pengembangan Objek Wisata Lubuak Bonta Di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.*
- Wilis, Ratna (2013). *Analisis swot industri anyaman pandan sakayan kampung lubuk sariak nagari kambang utara kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan.*
- Safta, Selfi (2012). *Pengembangan Objek Wisata Sarana Sikayah Balumuik Di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Duo Kota Padang.*
- Saputra, Ega (2014) *Potensi Objek Wisata Seribu Rumah Gadang Di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*
- Yoeti A, Oka (2008). *Pemasaran Pariwisata , edisi revisi.* Bandung : Angkasa Bandung
- Yoeti A. Oka (2013). *Pemasaran Pariwisata, edisi revisi.* Bandung : Angkasa Bandung